

**ANALISIS *COMMON SIZE* SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELINDO I  
CABANG TANJUNG PINANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : ZILMI ZAFHARI**  
**NPM : 1305170850**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ZIEMI ZAFHARI  
N P M : 1305170850  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELINDO I CABANG TANJENG PINANG

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
(PUTRI KEMALA DEWI, S.E., M.Si.)

  
(Drs. H. SUCIPTO, Ak., M.M.)

Pembimbing

  
(Dra. FATMAWARNI, M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ZILMI ZAFHARI  
NPM : 1305170850  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELINDO I CABANG  
TANJUNG PINANG

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dra. FATMAWARNI, M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZILMI ZAFHARI  
NIM/NIS : 1305170850  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan sebagai berikut :

1. Akan melaksanakan Riset di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat selalu menjaga citra perusahaan
2. Selama melakukan Riset, saya akan melakukan dan mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat.
3. Apabila terjadi kehilangan yang merupakan milik pribadi akan menjadi tanggung jawab saya sendiri.
4. Apabila dalam melaksanakan Riset terjadi kecelakaan kerja, maka saya tidak akan menuntut di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat.
5. Segala biaya yang timbul akibat kecelakaan kerja sewaktu menjalankan Riset, maka menjadi tanggung jawab saya.
6. Bersedia menerima sanksi-sanksi apabila selama menjalankan Riset melakukan pelanggaran disiplin.
7. Dalam melaksanakan Riset saya tidak menuntut fasilitas kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya

Mengetahui :  
Dosen/Guru Pembimbing

(.....)

Medan, 2018  
Yang Membuat Pernyataan :  
Siswa/i atau Mahasiswa/i

Orang Tua :

(.....)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : Dra. FATMAWARNI, M.M

Nama Mahasiswa : ZILMI ZAFHARI  
NPM : 1305170850  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELINDO 1 CABANG TANJUNG PINANG

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
18/3-2019	Gambaran Umum PT Pelindo Perhitungan di lampirkan saja Penulisan tabel, Givuran Kalimat, Mnt, penggunaan tanda baca alat ukur hrs yg jelas		
18/3-2019	Lap keuangan perusahaan pelindo		
	Ace Alen Dompok		

Dosen Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

Medan, Maret 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## ABSTRAK

**ZILMI ZAFHARI. NPM: 1305170850. Analisis Common Size Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang 2018. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang periode 2014-2017 dengan metode analisis *common size statement*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *common size statement* dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode tahun 2014-2017. Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014-2016. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya laba tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Namun pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik. Kondisi ini dapat dilihat pada laba tahun berjalan perusahaan yang meningkat pada tahun tersebut. Hal ini disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan dan beban atau biaya usaha mengalami penurunan yang dapat dikatakan perusahaan mulai mampu mengefesiesikan penggunaan biaya dalam aktivitas operasi perusahaan.

**Kata kunci:** *Common size statement*, Laporan keuangan, Kinerja keuangan.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada penulis dan dengan segala limpahan rahmat-Nya penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Common Size Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang”**. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, program Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan teristimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua Orang Tua yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu Alm.Rosmaini serta Badrulsyah yang telah mengasuh, membimbing, mendukung dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai serta telah memberikan dukungan baik moril maupun materil juga selalu mendoakan penulis dengan setulus hati dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih Sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak JANURI, SE, MM. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Julia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Fatmawarni selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik di kelas G-Akutansi Siang.
7. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



8. Sahabat saya di UMSU yaitu Delan Nababan, Radinal Hidayat, Sandri Aulia yang senantiasa selalu memberikan semangat dan membantu saya hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
9. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi G Siang dan G Malam Stambuk 2013, teman-teman gabungan konsentrasi Manajemen, saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis,

(ZILMI ZAFHARI)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
b. Sifat Laporan Keuangan.....	10
c. Jenis Laporan Keuangan.....	10
d. Tujuan Keuangan.....	13
e. Pemakai Laporan Keuangan.....	13
2. Kinerja keuangan.....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b. Tujuan Kinerja Keuangan.....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan.....	18
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
3. Analisis Laporan Keuangan.....	20
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	20
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	21
c. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	22
d. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	23
4. Analisis Common Size.....	24
a. Pengertian Analisis Common Size.....	24
b. Perhitungan Analisis Common Size.....	27
c. Tujuan Analisis Common Size.....	30
d. Hubungan Analisis Common Size Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	32

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi data penelitian .....	42
a. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>common size</i> pada laporan posisi keuangan .....	42
b. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>common size</i> pada laba rugi .....	53
B. Pembahasan .....	57
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Keuangan Persentase Aktiva dan Persentase Passiva PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang .....	4
Tabel I.2 Kondisi keuangan beresiko rendah .....	5
Tabel I.3 Kondisi keuangan beresiko tinggi.....	5
Tabel II.1 Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis common size statement .....	31
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	38
Tabel IV.1 Data laporan keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang .....	41
Tabel IV.2 Laporan persentase perkomponen atas neraca tahun 2014-2015 .....	43
Tabel IV.3 Laporan persentase perkomponen atas neraca tahun 2015-2016 .....	46
Tabel IV.4 Laporan persentase perkomponen atas neraca tahun 2016-2017 .....	49
Tabel IV.5 Laporan persentase perkomponen laba rugi tahun 2014-2015 ..	54
Tabel IV.6 Laporan persentase perkomponen laba rugi tahun 2015-2016 ..	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	37
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka yang tersaji dalam satu set laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2005, hal 42) analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keadaan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 132) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, di proses akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai transaksi perusahaan.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai perusahaan di bidang keuangan yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja perusahaan juga menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan perusahaan secara efektif dan efisien.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, perusahaan akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen perusahaan selama ini.

Bagi pihak perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*). Analisis common size adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva dan total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan

interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 99) menyatakan bahwa:

“Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100% dan untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%”.

Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dan ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tak lancar. Dalam menganalisis akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total asset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan.

Hal ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.



Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan jasa ke pelabuhan yaitu PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang. Alasan saya riset di PT PELINDO 1 adalah karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan pelabuhan yang besar di Sumatera Utara, perusahaan tersebut juga perusahaan BUMN. Karena itu saya tertarik untuk menganalisis bagaimana tata cara perusahaan tersebut mengelola laporan keuangannya. Dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan berdasarkan analisis persentase perkomponen ( *common size financial statement* ) dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun data keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang pada Laporan Posisi Keuangan dalam bentuk persentase selama 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Data Keuangan Persentase Aktiva dan Persentase Passiva**  
**PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang**

Persentase Aktiva				Persentase Passiva			
Tahun	Uraian			Uraian			
	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Kewajiban Lancar	Kewajiban Jangka Panjang	Modal	Total Passiva
<b>2014</b>	6%	94%	100%	5,4%	16%	78,6%	100%
<b>2015</b>	10%	90%	100%	9,2%	27,4%	63,4%	100%
<b>2016</b>	3,6%	96,4%	100%	9,4%	28,1%	62,5%	100%
<b>2017</b>	12,7%	87,3%	100%	22,8%	68,5%	8,7%	100%
<b>Rata-rata</b>	8,07%	91,93%	100%	11,7%	35%	53,3%	100%
<b>Standar</b>	70%	30%	100%	25%	15%	60%	100%

*Sumber data : Laporan Posisi Keuangan PT. PELINDO I Cabang Tanjung Pinang*

Menurut James O Gill (kasmir, 2012 hal 120) kondisi perusahaan yang aman dan beresiko dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang, dan modalnya.

Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Kondisi keuangan yang berisiko rendah**

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

*Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)*

Untuk kondisi perusahaan yang aman (resiko rendah) apabila total aktiva lancarnya 70% dan total aktiva tetapnya 30%, Jadi total aktiva adalah 100%. Untuk kewajiban lancarnya 25%, kewajiban jangka panjang 15%, dan modal 60%, jadi total passivanya adalah 100%.

Sedangkan kondisi perusahaan yang berisiko (resiko tinggi) adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Kondisi keuangan yang berisiko tinggi**

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

*Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)*

Untuk perusahaan yang berisiko (berisiko tinggi) apabila total aktiva lancar 30%, dan aktiva tetap 70%, jadi total aktiva adalah 100%. Untuk kewajiban lancar 20%, kewajiban jangka panjang, dan modal 35% jadi total passivanya 100%

Setelah dibandingkan data keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang pada tabel I.1 dengan pendapat dari James O Gill maka data keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang dikategorikan sebagai perusahaan yang beresiko tinggi. Dapat dilihat pada aktiva lancar pada tahun 2014 sampai 2017 berada jauh dibawah 70%, Aktiva tetap pada tahun 2014 sampai 2017 berada diatas 30%. Karena jumlah aktiva tetapnya terlalu melimpah, oleh sebab itu dampak yang terjadi adalah tingkat pencairan aktiva lancar yang tinggi di perusahaan maka aktiva lancarnya sulit dicairkan nilainya.

Sedangkan pada kewajiban lancar pada tahun 2014 dan 2017 berada dibawah 25%, kewajiban jangka panjang pada tahun 2014 dan 2017 berada diatas 15%, dan modal pada tahun 2014 dan 2017 berada dibawah 60%. Oleh karena itu dana dari luar atau kewajibannya lebih tinggi dari modal perusahaan. Itu artinya perusahaan lebih banyak mendapatkan dana dari luar perusahaan ( investor ) atau pinjaman kepada bank.

Bedasarkan uraian diatas untuk melihat kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama neraca dan laporan laba rugi dengan teknik analisis

*Common Size*. Teknik analisis *Common Size* tidak terbatas pada suatu rumus, melainkan menghitung dari perbandingan persentase data. Maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ **Analisis Common Size Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang**”.

## B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka adapun identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Aktiva lancar pada tahun 2014 sampai 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 70%.
2. Aktiva tetap pada tahun 2014 sampai 2016 berada diatas persentase aman yaitu 30%.
3. Kewajiban lancar pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 25%.
4. Kewajiban jangka panjang pada tahun 2014 dan 2016 berada diatas persentase aman yaitu 15%.
5. Modal pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 60%.

## C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian-uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis aktiva lancar dan aktiva tetap dengan menggunakan *common size* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana menganalisis kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang menggunakan *common size* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana menganalisis modal menggunakan *common size* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan?

## **D.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis aktiva lancar dan aktiva tetap dalam menilai kinerja keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang yang diukur dengan menggunakan *common size*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang yang diukur dengan menggunakan *common size*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis modal dalam menilai kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang yang diukur dengan menggunakan *common size*.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi mahasiswa sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *common size*.
- b. Bagi manajemen perusahaan tentunya akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang dapat dijadikan dasar pemecahan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana analisis *common size* menilai kinerja keuangan.
- c. Bagi mahasiswa lain sebagai bahan referensi apabila ingin membuat sebuah karya tulis dengan judul dan metode yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam bentuk uang.

Menurut Kasmir (2012, hal.7) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelola perusahaan kepada para *stakeholder* yang menunjukkan posisi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Hary, (2009, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada kinerja perusahaan”.

Sedangkan menurut Werner R. Muhandi (2013, hal. 8) laporan

“Keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan. Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan ringkasan laporan keuangan tersebut dengan cara memasukan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan kedalam persentase tertentu”.

Menurut James O Gill (kasmir, 2012 hal120) untuk kondisi keuangan dapat dilihat dari masing-masing aktiva, utang, dan modalnya.

- 1) Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

*Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)*

Apabila suatu perusahaan dikatakan dalam posisi aman perusahaan harus menunjukkan:

- a) Tingkat pengembalian rendah;
- b) Dasar modal yang besar;
- c) Pertumbuhan yang lambat;
- d) Utang dan aktiva jangka pendeknya sedikit.

- 2) Sedangkan untuk kondisi yang tidak aman (resiko tinggi) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

*Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)*

Sementara itu, persyaratan agar suatu perusahaan yang dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah:

- a) Tingkat pencarian aktiva tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya);
- b) Aktiva jangka panjang tinggi;
- c) Dana dari luar lebih dari 50%
- d) Dasar modal kecil;
- e) Pertumbuhan yang tinggi;
- f) Pendapatan sangat fluktuatif.

#### **b. Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal.12) dalam praktinya laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

#### **c. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) jenis atau komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

- 1) Neraca (*balance sheet*) : merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi keuangan atau posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada



tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama sisi passiva.

- 2) Laporan laba rugi (*income statement*) : merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- 3) Laporan perubahan modal : merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas : merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah uang pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan : merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

#### **d. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.10) tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

#### **e. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013, hal. 120) pemakai laporan keuangan antara lain yaitu:

- 1) Pemegang saham : ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan perusahaan, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia

- akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.
- 2) Investor : dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
  - 3) Analis pasar modal : selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual, atau dipertahankan.
  - 4) Manajer : seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba rugi, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba kotor, dan sebagainya.
  - 5) Karyawan dan serikat pekerja : perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.
  - 6) Instansi pajak : perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, dan Pajak Penghasilan (PPH). Perusahaan juga terkena pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mesti tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran penghitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan dasar penindakan.
  - 7) Pemberi dana (Kreditur) : sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang pengguna dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- Supplier : hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan

layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

- 9) Pemerintah atau lembaga pengatur resmi : pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.
- 10) Lagganan atau lembaga konsumen : langganan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang mencurigakan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.
- 11) Lembaga swadaya masyarakat : sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, dan serikat pekerja.
- 12) Peneliti/Akademisi/Lembaga peringkat : bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja berasal dari kata *performance* dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Atau dengan pengertian lain kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut (Moehariono 2010, hal. 61) menyatakan bahwa kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian tentang kemauan pekerjaan terhadap tujuan dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat atau dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh melalui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dalam jangka pendek pada periode tertentu sejenis dalam jangka waktu satu bulan, triwulan, dan tahunan. Yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut Muchlis (2002, hal.44) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan”.

Sedangkan Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2012, hal. 239) yaitu:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan

yang telah ditetapkan. Dengan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal.31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu, kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan tujuan analisis kinerja keuangan menurut Jumingan (2009,hal.239) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalah gunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi mengenai prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Sawir (2005, hal.30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Permodalan perusahaan
- 2) Kualitas aset perusahaan
- 3) Faktor profitabilitas atau rentabilitas
- 4) Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

#### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam teknik analisis. Menurut Kasmir (2012, hal. 70) ada 9 antara lain :

- 1) Analisis rasio keuangan : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dan laba rugi.
- 2) Analisis perbandingan laporan keuangan : merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.
- 3) Analisis trend : merupakan teknik analisis yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 4) Analisis persentase per komponen : merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.
- 6) Analisis kredit : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai

- layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 7) Analisis laba kotor : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari suatu periode ke periode selanjutnya.
  - 8) Analisis break even point : merupakan teknik analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.
  - 9) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat tertagih.
- 2) Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002, hal. 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dengan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir ( 2012, hal. 65) menyatakan bahwa “ analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menyusun data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk melihat, mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode dan untuk memaksimalkan informasi yang masih relative menjadi informasi yang lebih luas dan akurat.

#### **b. Tujuan analisis Laporan Keuangan**

Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012, hal. 195) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012. Hal. 68) tujuan analisis laporan

keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **c. Metode Analisis Laporan Keuangan.**

Menurut Kasmir (2012, hal.69) dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Vertikal (Statis) : merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis) : merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

#### **d. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal.70) terdapat beberapa teknik analisis laporan

keuangan yang antara lain adalah :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan : analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Analisis trend (Tendensi) : analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik atau turun serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
- 3) Analisis persentase per komponen : analisis yang dilakukan untuk membandingkan antar komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- 6) Analisis rasio : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit : merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
- 8) Analisis laba kotor : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu

periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

- 9) Analisis titik pulang pokok (*break event point*) : tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

#### **4. Analisis Common Size**

##### **a. Pengertian Analisis Common Size**

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Namun terdapat tolak ukur lain yang tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu dengan membuat *common size financial statement* dari laporan keuangan yang ada. *Common size* merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa:

“Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun laporan keuangan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase”.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva dan total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Menurut Munawir (2012, hal. 37) menyatakan bahwa :

“Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.99) menyatakan bahwa :

“Analisa *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisa akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dan passiva dinyatakan 100%”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *common size* adalah metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase.

Menurut Munawir (2004, hal. 60) menyatakan bahwa evaluasi terhadap *common size* terdiri dari :

- 1) Laporan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva, dengan mempelajari laporan dalam persentase ini dan memperbandingkannya dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat mengetahui apakah investasi dalam sesuatu aktiva telah melebihi batas-batas yang berlaku.
- 2) Laporan dengan cara ini menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Studi tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan pokok pembelanjaan perusahaan, juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari ini juga dapat diduga berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
- 3) Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva, sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun hanya akan menunjukkan trend dari pada hubungan, dan tidak menunjukkan ada atau tidaknya perubahan secara absolut. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya. Jadi perubahan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan secara pasti adanya perubahan dalam data absolut.
- 4) Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya, dengan laporan laba rugi, menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan netto atau *net sales* yang diserap tiap-tiap individu biaya persentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu, *common sizepercentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan income

statement, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan persentase per komponen semua komponen pos aktiva dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu dan kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya.

Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dari ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dalam menganalisa akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total aset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan. Pada laporan laba rugi dilakukan pada setiap pos dengan penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk berapa persen penjualan yang akan diwakili dari tiap pos-pos beban.

Laporan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan persentase ini dalam membandingkan dengan laporan tiap tahunnya, akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*). Dengan demikian untuk periode berikut dapat diambil kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang perlu diambil agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil maupun terlalu besar.

### **b. Perhitungan Analisis Common Size**

Dalam teknik perhitungannya, *common size financial statement* dibagi menjadi dua :

#### *1) Vertical Common Size Financial Statement*

*Common size* jenis ini melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dari akun yang mempunyai nilai terbesar. Fokus utama analisis *common size vertikal* adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Contohnya perhitungannya adalah sebagai berikut:

Antara komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus : } \text{Piutang} \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Antara komponen laba operasional dan penjualan bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

#### *2) Horizontal Common Size Statement*

*Common size* jenis ini yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir. Fokus utama dari *common size horizontal* adalah melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Misalnya untuk melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2011-2012 cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} : \frac{\text{pendapatan tahun 2011}}{\text{pendapatan tahun 2010}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{\text{pendapatan tahun 2012}}{\text{pendapatan tahun 2013}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *common size* atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan cara berikut :

- 1) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase terhadap total aktiva} : \frac{\text{pos} - \text{pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase terhadap total passiva} : \frac{\text{pos} - \text{pos passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$



- 3) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase terhadap total penjualan} : \frac{\text{pos} - \text{pos laba rugi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2012, hal. 59) menyatakan bahwa metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nyatakan total aktiva, total passiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
- 2) Hitunglah rasio tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan keuangan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total passiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan nettonya dikali 100%.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

- a) Antara komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus} : \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b) Antara komponen utang jangka pendek dengan total passiva

$$\text{Rumus} : \frac{\text{utang jangka pendek}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

- c) Antara komponen persediaan dengan total aktiva

$$\text{Rumus} : \frac{\text{persediaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- d) Antara komponen harga pokok penjualana dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus} : \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

e) Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

### c. Tujuan Analisis Common Size

Analisis *common size* memiliki beberapa tujuan, berikut ini beberapa tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kasmir (2012, hal. 91) mengemukakan bahwa :

- 1) Mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva.
- 2) Mengetahui struktur permodalan.
- 3) Mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal. 60) tujuan analisis *common size* adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- 2) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada utang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- 3) Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva.
- 4) Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba rugi.

### d. Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui financial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Adapun tabel untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Common Size Statement**

<b>NERACA</b>	
<b>Aktiva</b>	<b>Interpretasi Kinerja</b>
1. Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Piutang :	
a) Piutang usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih.
b) Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya resiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan pejabat, perusahaan, dll).
3. Persediaan	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
4. Aktiva Lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
5. Aktiva Tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Interpretasi Kinerja</b>
1. Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
2. Kewajiban tidak Lancer	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan kepada hutang semakin rendah.
3. Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional.
<b>LABA – RUGI</b>	
<b>Laba rugi</b>	<b>Interpretasi Kinerja</b>
1. Beban pokok Penjualan	Jika mengalami penurunan maka penjualan dapat meningkatkan laba Kotornya
2. Laba kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih
3. Beban usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
4. Laba usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
5. Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak.
6. Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak.

*Sumber data : Djarwanto ( 2004, hal 80)*

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu dari berbagai referensi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>PENULIS</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Khairil Amril Munthe (2016)	Analisis <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya Medan	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT.Adhi Karya Persero Medan sudah efisiensi dalam menggunakan biaya

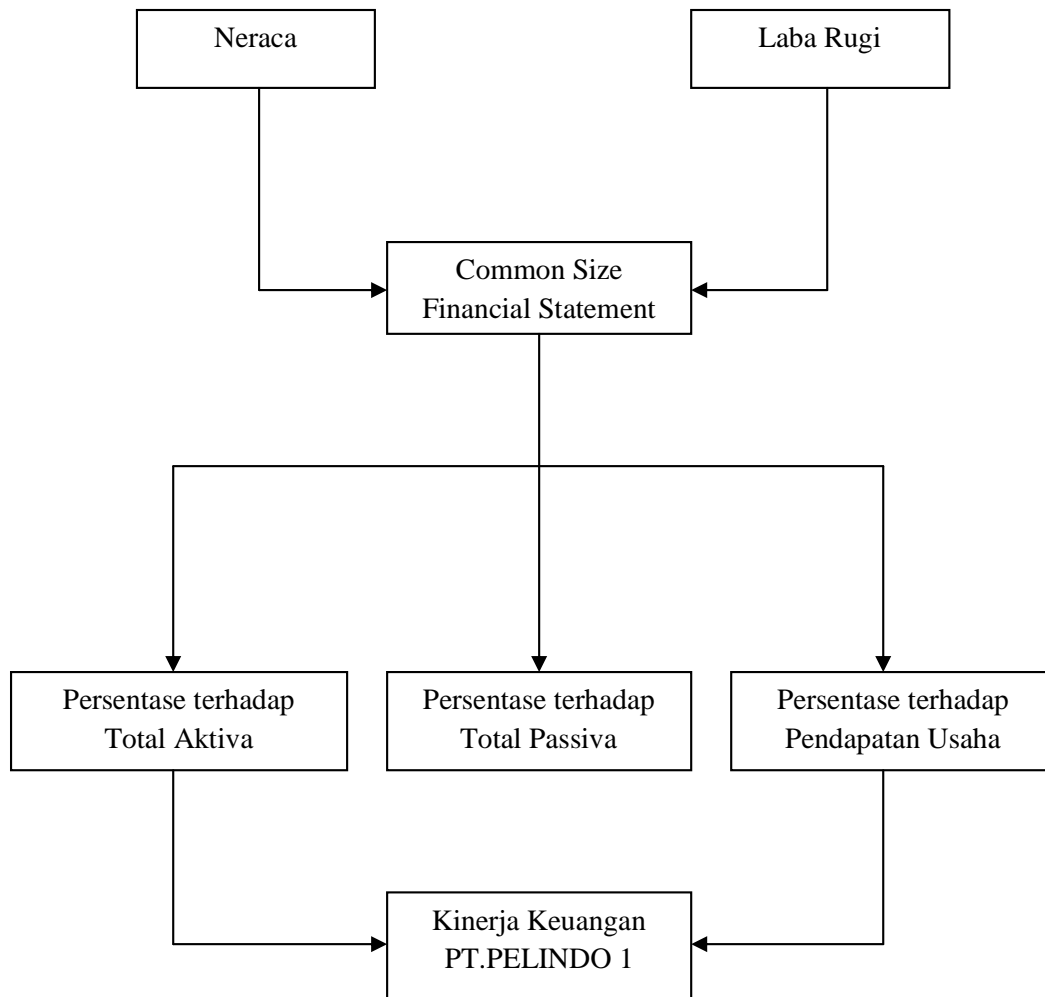
			opersional perusahaan sehingga perusahaan mengalami keuntungan setiap tahunnya
2	Maulana Gusni Gunawan (2017)	Analisis <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan	Hasil analisis <i>Common Size</i> pada persentase aktiva lancar tahun 2014-2015 perusahaan menggambarkan penurunan pada kas dan setara kas serta diikuti menurunnya beban pokok penjualan maka perusahaan beresiko tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya
3	Prawira (2016)	Analisis Kinerja Keuangan <i>Common Size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Service Solution System	Perusahaan belum mampu mengefesienkan pengguna aktiva yang ditanam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dilihat dari meningkatnya aktiva perusahaan setiap tahunnya tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan
4	Sri Rahayu Suleman (2013)	Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan <i>Common Size</i> dan Analisis <i>Trend</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Nippon Industri Corpindo Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Nippon Industri Corpindo Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan yang dilihat dari peningkatan laba dan tingkat saldo aktiva yang terjadi setiap tahunnya selama periode 2010-2012
5	Devi Mutiana (2009)	Analisis Kinerja Keuangan dengan <i>Common Size</i> dan Rasio Keuangan pada PT.Sapta Prima Adikarya Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Sapta Prima Adikarya mengalami penurunan kemampuan aktiva lancar dalam membiayai hutang lancar perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan
6	Ricky Kurniawan (2016)	Analisis <i>Common Size</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Millennium Pharmacon International Tbk	Hasil analisis <i>Common Size Statement</i> menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dilihat dari persentase liabilitas jangka pendek terhadap total passiva cenderung mengalami peningkatan
7	Siti Aminah (2016)	Analisis <i>Common Size Statement</i> dan <i>Trend</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.KAI	Hasil analisis <i>Common Size</i> menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung turun

### **C. Kerangka Berpikir**

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan kinerja yang dimiliki perusahaan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis common size yaitu membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos atau akun-akun di neraca dan laba rugi dengan total aktiva, total passiva, dan total penjualan ke dalam bentuk persentase.

Menurut Munawir (2004, hal 37) laporan dengan persentase perkomponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dalam hal ini kita dapat mengetahui keterkaitan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan. Maka berdasarkan teori uraian diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Laporan Keuangan  
PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat diukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang dan dapat diukur dengan beberapa teknik analisis salah satunya adalah *Common Size*.
2. *Common Size Financial Statement* adalah teknik analisis laporan keuangan perkomponen atau pos-pos yang ada didalam laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi, dihitung dengan cara diubah dalam bentuk persentase. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Perhitungan *common size financial statement* atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :



- a) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total aktiva} : \frac{\text{pos} - \text{pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total passiva} : \frac{\text{pos} - \text{pos passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

- c) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase total penjualan} : \frac{\text{pos} - \text{pos laba rugi}}{\text{total penjualan bersih}} \times 100\%$$

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. PELINDO 1 Medan di jalan Krakatau Ujung No.100 Tanjung Mulia, Medan Deli, Kota Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan September 2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																		
	Jul				Agt				Sep				Okt				Mar		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	■																		
Prariset/Riset		■	■	■															
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■											
Bimbingan Proposal							■	■	■	■									
Seminar Proposal											■								
Penyusunan Skripsi												■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi														■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau																	■		

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan periode 2014-2017.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis masa lalu. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penyajian dan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang, tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang mulai tahun 2014 sampai 2017.
2. Menghitung pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi selama periode 2014 sampai 2017 dengan menggunakan analisis *common size*.
3. Menilai kinerja keuangan PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang dengan

analisis common size.

4. Menyimpulkan kinerja keuangan PT PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Latar Belakang Perusahaan

PT.PELINDO 1 merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan utamanya dibidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhan., serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip – prinsip perusahaan terbatas.

Menurut Anggaran Dasar Terakhir Perusahaan, berdasarkan Akta Nomor 1 Tanggal 15 Agustus 2008, kegiatan usaha Perusahaan mencakup:

1. Penyediaan dan jasa pelayanan kolam - kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat – tempat berlabuhnya kapal.
2. Penyediaan atau jasa – jasa yang berhubungan dengan pemanduan (*pilotage*) dan penundaan kapal.
3. Penyediaan jasa dan pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat peti kemas, curah air, curah kering, *multi purpose*, barang termasuk hewan (*general cargo*) dan fasilitas naik turunnya penumpang dan kendaraan.
4. Penyediaan jasa bongkar muat, peti kemas, curah air, curah kering (*general cargo*) dan kendaraan.
5. Penyediaan dan pelayanan jasa terminal peti kemas, curah air, curah kering, *multipurpose*, penumpang, pelayaran rakyat, dan RO – RO.

6. Penyediaan dan pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang – barang, angkutan bandar, alat bongkat muat, serta peralatan pelabuhan.
7. Penyediaan dan pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung – gedung yang berhubungan dengan kepentingan kelancaran angkutan multi moda.
8. Penyediaan dan pelayanan listrik, air minum, dan instalasi limbah serta pmbuangan sampah.
9. Penyediaan dan pelayanan jasa pengisian bahan bakar minyak untuk kapal dan kendaraan di lingkungan pelabuhan.
10. Penyediaan dan pelayanan kegiatan kondolidasi dan distribusi barang termasuk hewan.
11. Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, pndidikan, dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhan.
12. Pengusahaan dan penyelenggaraan depo peti kemas dan perbaikan, cleaning, fumigasi serta pelayanan logistik.

Berikut data keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang pada laporan posisi kuangan dalam bentuk persentasi selama 4 tahun terakhir:

**Tabel IV.1**  
**Data Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang**  
**Tahun 2014 - 2017**

KETERANGAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	3.835.963.159	6.513.003.982	2.702.226.865	4.981.141.087
Aktiva Tetap	58.336.030.818	58.569.255.104	68.147.352.566	33.874.119.348
Total Aktiva	63.580.035.615	65.179.420.027	74.971.470.694	39.011.424.698

Kewajiban Jangka Pendek	4.054.854.735	8.187.805.127	9.794.150.155	28.223.690.102
Kewajiban Jangka Panjang	24.567.674.698	29.387.286.344	29.387.286.344	84.953.406.249
Ekuitas	59.521.437.200	56.853.484.459	65.177.320.539	10.787.734.596
Total Passiva	75.744.599.832	89.747.094.725	104.358.757.038	123.964.830.947

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan PT. PELINDO I Cabang Tanjung yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2017 yang digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian kinerja keuangan perusahaan. PT. PELINDO I Cabang Tanjung Pinang diukur dengan menggunakan teknik analisis *common size* vertikal (*Time Series*). Berbeda dengan teknik analisis secara Horizontal (*Cross Series*), maka analisis vertikal menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang memiliki nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam *common size* laba rugi tiap akunnnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

Adapun perhitungan laporan posisi keuangan dan laba rugi *common size* selama 4 tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

### a. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi *Common Size* pada Laporan

#### Posisi Keuangan.

Pada laporan posisi keuangan *common size* struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya

(liabilitas dan ekuitas). Yang mana total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas dan ekuitas) akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas dan ekuitas) dan dikali 100%. dengan demikian angka-angka dalam laporan posisi keuangan akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan posisi keuangan *common size* PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang periode 2014 sampai 2017 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Laporan Persentase Perkomponen Atas Neraca**  
**Tahun 2014 – 2015**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2014	2015	2014	2015	
<b>Aktiva</b>					
Kas dan Setara Kas	786.461.153	2.849.413.050	1,2%	4,4%	3,2%
Piutang Usaha	2.382.082.440	3.744.316.739	3,7%	5,7%	2%
Pendapatan Yang Masih Diterima	687.500.000	-	1,1%	-	1,1%
Penyisihan Piutang Usaha	(54.140.144)	(80.725.807)	0%	(0,1%)	(0,1%)
PPN Masukan yang Dikreditkan	34.059.710	-	0%	-	0%
Total Aset Lancar	3.835.963.159	6.513.003.982	6%	10%	4%



Total Investasi	27.707.625	27.707.625	0%	0%	0%
Total Aset Tetap	58.336.030.818	58.569.255.104	91,8%	89,9%	(1,9%)
Total Aset Lancar Lainnya	1.380.334.013	69.453.316	2,2%	0,1%	(2,1%)
Total Aset Tidak Lancar	58.666.416.045	59.744.072.456	94%	90%	(4%)
<b>Total Aktiva</b>	63.580.035.615	65.179.420.027	100%	100%	
<b>Pasiva</b>					
Hutan Usaha	749.949.360	4.170.801.647	1%	4,6%	3,6%
Hutang Kerjasama	121.635.000	130.766.082	0,2%	0,1%	(0,1%)
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.874.579.767	2.826.909.809	2,5%	3,1%	0,6%
Uang Jaminan Pelayanan	157.540.873	142.347.934	0,2%	0,2%	0%
Uang Titipan	522.521.533	722.916.414	0,7%	0,8%	0,1%
PPN Keluaran	235.030.796	-	0,3%	-	0,3%
Hutang Pajak Lainnya	261.835.472	107.581.002	0,3%	0,1%	(0,2%)
Pendapatan Diterima Dimuka	131.761.938	113.482.239	0,2%	0,1%	(0,1%)
Total Kewajiban Jangka Pendek	4.054.854.735	8.187.805.127	5,4%	9,1%	3,7%
Hutang Bank Jangka Panjang	12.164.564.217	24.563.415.381	16%	27,3%	11,3%
Pendapatan Diterima Dimuka	3.743.676	4.259.317	0%	0%	0%

Total Kewajiban Jangka Panjang	12.168.307.893	24.567.674.698	16%	27,3%	11,3%
Total Kewajiban	16.223.162.632	30.755.479.825	21,4%	34,2%	12,8%
Rekening Koran Kantor Pusat	59.521.437.200	56.853.484.459	78,6%	63,3%	(15,3%)
Total Ekuitas	59.521.437.200	56.853.484.459	78,6%	63,3%	(15,3%)
<b>Total Pasiva</b>	75.744.599.832	89.747.094.725	100%	100%	

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Dari data laporan posisi keuangan *common size* untuk tahun 2014 dan 2015 yang terdapat pada tabel IV.2 maka dapat diketahui bahwa dari sisi aset lancar perusahaan terjadi peningkatan pada kas sebesar 3,2%, peningkatan pada piutang usaha sebesar 2%, dan untuk keseluruhan aset lancar terjadi peningkatan sebesar 4%.

Untuk aset tidak lancar (aset tetap) perusahaan mengalami penurunan pada total aset tetap sebesar 1,9%, dan juga pada total aset lancar lainnya mengalami penurunan sebesar 2,1%, dan begitupun pada total aset tidak lancar (aset tetap) juga mengalami penurunan sebesar 4%.

Sementara itu pada sisi kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan pada hutang usaha sebesar 3,6%, dan pada beban yang masih harus dibayar juga mengalami peningkatan sebesar 0,6%, dan pada uang titip dan PPN keluaran juga mengalami peningkatan masing – masing 0,1% dan 0,3%. Sedangkan pada hutang kerjasama mengalami penurunan sebesar 0,1%, dan pada hutang pajak lainnya juga mengalami penurunan sebesar 0,2%, dan begitupun pada pendapatan diterima dimuka juga mengalami penurunan sebesar 0,1%.

Sedangkan pada total kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 3,7%.

Untuk kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan pada yang cukup besar pada hutang bank jangka panjang sebesar 11,3% dan pada total kewajiban jangka panjang juga mengalami peningkatan yang cukup besar seperti pada hutang bank jangka panjang yaitu sebesar 11,3% juga.

Sedangkan untuk sisi ekuitas mengalami penurunan yang cukup besar pada rekening koran kantor pusat yaitu sebesar 15,3% dan untuk ekuitasnya sendiri total ekuitas mengalami penurunan yang sama dengan rekening koran kantor pusat yaitu sebesar 15,3% terjadi pada total ekuitas.

**Tabel IV.3**

**Laporan Persentase Perkomponen Atas Neraca**

**Tahun 2015 – 2016**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
<b>Aktiva</b>					
Kas dan Setara Kas	2.849.413.050	596.734.896	4,4%	0,8%	(3,6%)
Piutang Usaha	3.744.316.739	2.225.325.589	5,7%	2,9%	(2,8%)
Pendapatan Yang Masih Diterima	-	-	-	-	-
Penyisihan Piutang Usaha	(80.725.807)	(119.793.620)	(0,1%)	(0,1%)	0%
PPN Masukan yang Dikreditkan	-	-	-	-	-
Total Aset Lancar	6.513.003.982	2.702.226.865	10%	3,6%	(6,4%)

Total Investasi	27.707.625	27.707.625	0%	0%	0%
Total Aset Tetap	58.569.255.104	68.147.352.566	89,9%	91%	1,1%
Total Aset Lancar Lainnya	69.453.316	4.094.143.638	0,1%	5,4%	5,3%
Total Aset Tidak Lancar	59.744.072.456	72.269.203.829	90%	96,4%	6,4%
<b>Total Aktiva</b>	65.179.420.027	74.971.470.694	100%	100%	
<b>Pasiva</b>					
Hutan Usaha	4.170.801.647	1.524.900.222	4,6%	1,4%	(3,2%)
Hutang Kerjasama	130.766.082	182.242.282	0,1%	0,2%	0,1%
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2.826.909.809	1.749.854.498	3,1%	1,7%	(1,4%)
Uang Jaminan Pelayanan	142.347.934	206.453.899	0,2%	0,2%	0%
Uang Titipan	722.916.414	5.638.079.227	0,8%	5,4%	4,6%
PPN Keluaran	-	-	-	-	-
Hutang Pajak Lainnya	107.581.002	439.836.498	0,1%	0,4%	0,3%
Pendapatan Diterima Dimuka	113.482.239	52.783.529	0,1%	0,1%	0%
Total Kewajiban Jangka Pendek	8.187.805.127	9.794.150.155	9,1%	9,4%	0,3%
Hutang Bank Jangka Panjang	24.563.415.381	29.382.450.465	27,3%	28,1%	0,8%

Pendapatan Diterima Dimuka	4.259.317	4.835.879	0%	0%	0%
Total Kewajiban Jangka Panjang	24.567.674.698	29.387.286.344	27,3%	28,1%	0,8%
Total Kewajiban	30.755.479.825	39.181.436.495	34,2%	37,5%	3,3%
Rekening Koran Kantor Pusat	56.853.484.459	68.992.338.034	63,3%	66,1%	2,8%
Total Ekuitas	56.853.484.459	65.177.320.539	63,3%	62,5	(0,8%)
<b>Total Pasiva</b>	<b>89.747.094.725</b>	<b>104.358.757.038</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Dari data laporan posisi keuangan *common size* untuk tahun 2015 dan 2016 yang terdapat pada tabel IV.3 maka dapat diketahui bahwa dari sisi aset lancar perusahaan terjadi penurunan pada kas sebesar 3,6%, penurunan pada piutang usaha sebesar 2,8%, dan untuk keseluruhan aset lancar terjadi penurunan sebesar 6,4%.

Untuk aset tidak lancar (aset tetap) perusahaan mengalami peningkatan pada total aset tetap sebesar 1,1%, dan juga pada total aset lancar lainnya mengalami peningkatan sebesar 5,3%, dan begitupun pada total aset tidak lancar (aset tetap) juga mengalami peningkatan sebesar 6,4%.

Sementara itu pada sisi kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami penurunan pada hutang usaha sebesar 3,2%, dan pada beban yang masih harus dibayar juga mengalami penurunan sebesar 1,4%, dan pada uang titip mengalami peningkatan 4,6%. Sedangkan pada hutang kerjasama mengalami peningkatan sebesar 0,1%, dan pada hutang pajak lainnya juga mengalami peningkatan sebesar

0,3%, dan begitupun pada pendapatan diterima dimuka juga tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan. Sedangkan pada total kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

Untuk kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan yang hanya sedikit pada hutang bank jangka panjang sebesar 0,8% dan pada total kewajiban jangka panjang juga mengalami peningkatan yang hanya sedikit seperti pada hutang bank jangka panjang yaitu sebesar 0,8% juga.

Sedangkan untuk sisi ekuitas mengalami peningkatan yang hanya sedikit pada rekening koran kantor pusat yaitu sebesar 2,8% dan untuk ekuitasnya sendiri total ekuitas mengalami penurunan yang hanya sedikit yaitu sebesar 0,8% terjadi pada total ekuitas.

**Tabel IV.4**  
**Laporan Persentase Perkomponen Atas Neraca**  
**Tahun 2016 – 2017**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2016	2017	2016	2017	
<b>Aktiva</b>					
Kas dan Setara Kas	596.734.896	720.355.316	0,8%	1,8%	1%
Piutang Usaha	2.225.325.589	3.417.272.196	2,9%	8,7%	5,8%
Pendapatan Yang Masih Diterima	-	-	-	-	
Pajak Dibayar Dimuka	-	468.931.123	-	1,2%	

Uang Muka	-	368.140.626	-	1%	
Penyisihan Piutang Usaha	(119.793.620)	-	(0,1%)	-	
PPN Masukan yang Dikreditkan	-	-	-	-	
Total Aset Lancar	2.702.226.865	4.981.141.087	3,6%	12,7%	9,1%
Total Investasi	27.707.625	27.707.625	0%	0,1%	0,1%
Total Aset Tetap	68.147.352.566	33.874.119.348	91%	28,7%	(62,3%)
Total Aset Lancar Lainnya	4.094.143.638	128.456.638	5,4%	0,3%	(5,1%)
Total Aset Tidak Lancar	72.269.203.829	34.030.283.611	96,4%	87,4%	(9%)
<b>Total Aktiva</b>	74.971.470.694	39.011.424.698	100%	100%	
<b>Pasiva</b>					
Hutan Usaha	1.524.900.222	1.139.982.780	1,4%	0,9%	(0,5%)
Hutang Kerjasama	182.242.282	-	0,2%	-	(0,2%)
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.749.854.498	-	1,7%	-	(1,7%)
Uang Jaminan Pelayanan	206.453.899	-	0,2%	-	(0,2%)
Uang Titipan	5.638.079.227	-	5,4%	-	(5,4%)
PPN Keluaran	-	-	-	-	-

Hutang Pajak Lainnya	439.836.498	-	0,4%	-	(0,4%)
Pendapatan Diterima Dimuka	52.783.529	1.320.640.222	0,1%	1%	0,9%
Hutang Pajak	-	1.521.741.780	-	1,2%	1,2%
Beban Aktual	-	1.606.492.374	-	1,3%	1,3%
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	-	22.661.809.801	-	18,2%	18,2%
Kewajiban Keuangan Jangka Pendek	-	26.976.855	-	0%	0%
Total Kewajiban Jangka Pendek	9.794.150.155	28.223.690.102	9,4%	22,7%	13,3%
Hutang Bank Jangka Panjang	29.382.450.465	84.171.070.306	28,1%	68,3%	40,2%
Pendapatan Diterima Dimuka	4.835.879	282.335.943	0%	0,2%	0,2%
Total Kewajiban Jangka Panjang	29.387.286.344	84.953.406.249	28,1%	68,5%	40,4%
Total Kewajiban	39.181.436.495	113.177.096.351	37,5%	91,3%	53,8%
Rekening Koran Kantor Pusat	68.992.338.034	-	66,1%	-	(66,1%)
Total Laba Rugi Tahun Yang Berjalan	(3.815.017.495)	(3.874.905.274)	(3,6%)	(3,1%)	0,5%
Total Akun Perantara	-	14.662.639.870	-	11,8%	11,8%



Total Ekuitas	65.177.320.539	10.787.734.596	62,5%	8,7%	(53,8%)
<b>Total Pasiva</b>	104.358.757.038	123.964.830.947	100%	100%	

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Dari data laporan posisi keuangan *common size* untuk tahun 2016 dan 2017 yang terdapat pada tabel IV.4 maka dapat diketahui bahwa dari sisi aset lancar perusahaan terjadi peningkatan pada kas sebesar 1%, peningkatan pada piutang usaha sebesar 5,8%, dan untuk keseluruhan aset lancar terjadi peningkatan sebesar 9,1%.

Untuk aset tidak lancar (aset tetap) perusahaan mengalami penurunan pada total aset tetap sebesar 62,3%, dan juga pada total aset lancar lainnya mengalami penurunan sebesar 5,1%, dan begitupun pada total aset tidak lancar (aset tetap) juga mengalami penurunan sebesar 9%.

Sementara itu pada sisi kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami penurunan pada hutang usaha sebesar 0,5%, dan pada beban yang masih harus dibayar juga mengalami penurunan sebesar 1,7%, dan pada uang titip mengalami penurunan 5,4%. Sedangkan pada hutang kerjasama mengalami penurunan sebesar 0,2%, dan pada hutang pajak lainnya juga mengalami penurunan sebesar 0,4%, dan begitupun pada pendapatan diterima dimuka juga tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan. Sedangkan pada total kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 13,3%.

Untuk kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan yang cukup banyak pada hutang bank jangka panjang sebesar 40,2% dan pada total kewajiban

jangka panjang juga mengalami peningkatan yang hanya sedikit seperti pada hutang bank jangka panjang yaitu sebesar 40,4%.

Sedangkan untuk sisi ekuitas mengalami penurunan yang cukup besar pada rekening koran kantor pusat yaitu sebesar 66,1% dan untuk ekuitasnya sendiri total ekuitas mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 53,8% terjadi pada total ekuitas.

#### **b. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi *Common Size* pada Laporan**

##### **Laba Rugi**

Jika pada laporan posisi keuangan *common size* struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya (liabilitas dan ekuitas). Maka pada laporan laba rugi *common size* struktur rekeningnya (pos-posnya) dipersentasikan sebagai bagian dari total pendapatan. Dimana total pendapatan akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total penjualan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan laba rugi *common size* PT. PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang periode 31 Desember 2014-2015 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya:

**Tabel IV.5**

**Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi**

**Tahun 2014 – 2015**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2014	2015	2014	2015	
Jumlah Pendapatan	26.829.750.428	29.001.356.421	100%	100%	
Jumlah Beban Usaha	26.328.613.666	27.861.222.979	98%	96%	(2%)
Laba(Rugi) Usaha	501.136.762	1.140.133.442	1,8%	3,9%	2,1%
Laba(Rugi) Diluar Usaha	363.588.062	(1.002.003.001)	1,3%	(3,4%)	(4,7%)
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	864.724.824	138.130.441	3,2%	0,4%	(2,8%)
Laba(Rugi) Tahun Berjalan	864.724.824	138.130.441	3,2%	0,4%	(2,8%)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	864.724.824	138.130.441	3,2%	0,4%	(2,8%)

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Berdasarkan pada laporan laba rugi *common size* untuk tahun 2014 – 2015 dapat diketahui terjadi penurunan pada proporsi jumlah beban usaha sebesar 2% dan pada proporsi laba(rugi) usaha terjadi peningkatan kecil yaitu sebesar 2,1%. Sedangkan pada proporsi laba(rugi) diluar usaha mengalami penurunan yaitu sebesar 4,7% dan begitu juga proporsi pada laba(rugi) sebelum pajak mengalami

penurunan yaitu sebesar 2,8%. Pada proporsi laba(rugi) tahun berjalan mengalami penurunan yaitu sebesar 2,8% dan pada proporsi laba komprehensif juga mengalami penurunan yaitu sebesar 2,8%.

**Tabel IV.5**

**Laporan Persentase Perkomponen Atas Laba Rugi**

**Tahun 2015 -2016**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
Jumlah Pendapatan	29.001.356.421	26.945.343.192	100%	100%	
Jumlah Beban Usaha	27.861.222.979	27.692.022.671	96%	109%	13%
Laba(Rugi) Usaha	1.140.133.442	(746.679.479)	3,9%	(9,9%)	(13,8%)
Laba(Rugi) Diluar Usaha	(1.002.003.001)	(3.068.338.016)	(3,4%)	(11,3%)	(7,9%)
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	138.130.441	(3.815.017.495)	0,4%	(14,1%)	(14,5%)
Laba(Rugi) Tahun Berjalan	138.130.441	(3.815.017.495)	0,4%	(14,1%)	(14,5%)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	138.130.441	(3.815.017.495)	0,4%	(14,1%)	(14,5%)

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Berdasarkan pada laporan laba rugi *common size* untuk tahun 2015 – 2016 dapat diketahui terjadi peningkatan pada proporsi jumlah beban usaha sebesar 13% dan pada proporsi laba(rugi) usaha terjadi penurunan yaitu sebesar 13,8%. Sedangkan pada proporsi laba(rugi) diluar usaha mengalami penurunan yaitu sebesar 7,9% dan begitu juga proporsi pada laba(rugi) sebelum pajak mengalami

penurunan yaitu sebesar 14,5%. Pada proporsi laba(rugi) tahun berjalan mengalami penurunan yaitu sebesar 14,5% dan pada proporsi laba komprehensif juga mengalami penurunan yaitu sebesar 14,5%.

**Tabel IV.6**  
**Laporan Persentase Perkomponen Atas Laba Rugi**  
**Tahun 2016 – 2017**

Akun	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2016	2017	2016	2017	
Jumlah Pendapatan	26.945.343.192	31.985.055.161	100%	100%	
Jumlah Beban Usaha	27.692.022.671	28.350.837.069	109%	88%	(21%)
Laba(Rugi) Usaha	(746.679.479)	3.634.218.092	(9,9%)	11,3%	21,2%
Laba(Rugi) Diluar Usaha	(3.068.338.016)	668.010.955	(11,3%)	0,2%	11,5%
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	(3.815.017.495)	4.302.229.047	(14,1%)	13,4%	27,5%
Laba(Rugi) Tahun Berjalan	(3.815.017.495)	4.302.229.047	(14,1%)	13,4%	27,5%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(3.815.017.495)	4.302.229.047	(14,1%)	13,4%	27,5%

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang*

Berdasarkan pada laporan laba rugi *common size* untuk tahun 2016 – 2017 dapat diketahui terjadi penurunan pada proporsi jumlah beban usaha sebesar 21% dan pada proporsi laba(rugi) usaha terjadi peningkatan yaitu sebesar 21,2%. Sedangkan pada proporsi laba(rugi) diluar usaha mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,5% dan begitu juga proporsi pada laba(rugi) sebelum pajak mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,5%. Pada proporsi laba(rugi) tahun berjalan

mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,5% dan pada proporsi laba komprehensif juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,5%.

## **B. Pembahasan**

Dalam analisis *common size statement* tidak ada ketentuan berapa sebaiknya persentase kas & setara kas terhadap total aktiva, namun jika dikaitkan dengan cash ratio sebaiknya nilai persentase kas & setara kas terhadap total aktiva lebih besar dari pada persentase utang lancar terhadap total pasiva. Hal ini terkait kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah kas & setara kas semakin menurun dan jumlah utang lancar semakin meningkat maka perusahaan bisa berada dalam kondisi illikuid.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terlihat persentase kas & setara kas terhadap total aktiva tinggi dari persentase utang lancar terhadap total aktiva. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Jumlah kas & dan setara kas yang kecil akan mengganggu aktivitas perusahaan, karena perusahaan kekurangan dana yang likuid untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran yang tidak rutin. Sebaliknya Jumlah kas yang terlalu besar pada perusahaan menunjukkan jumlah dana yang tidak digunakan (menganggur). Semakin banyak dana menganggur berarti semakin banyak nilai investasi yang hilang. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan anggaran kas, perencanaan kas dan pengendalian kas yang tepat, sehingga perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya dan mampu meningkatkan pendapatan. Persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung meningkat, pada tahun 2014 sebesar 6% dan pada

tahun 2017 menjadi sebesar 12,7%. Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva tetap yang cukup tajam dari tahun 2014 –2017. Meskipun dalam data absolutnya aktiva lancar cenderung meningkat kecuali pada tahun 2016, tetapi pergerakan komponen aktiva tidak lancar lebih cepat, sehingga berdampak pada persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung menurun. Pada tahun 2014 dan 2017 persentase aktiva lancar terhadap total aktiva sudah lebih besar dari utang lancar terhadap total pasiva. Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:301); Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar semakin meningkat.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Jumingan (2014) apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common size* pada laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya

(Jumingan,2014). Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya *laverage* keuangan. Persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik dimulai dari tahun 2014 sebesar 5,4% menjadi sebesar 22,8% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga meningkat pula kewajiban lancar kepada pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Semakin tinggi persentase kewajiban lancar semakin besar risiko yang dihadapi. Tetapi jika kenaikan kewajiban lancar dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan secara optimal dapat meningkatkan produktivitasnya dan perusahaan lebih dapat mengembangkan bisnisnya. Dengan peningkatan tersebut juga mampu meningkatkan laba, maka keputusan untuk menambah kewajiban lancar sudah tepat.

Menurut Mamduh (2004), Keputusan pendanaan melalui hutang memiliki batas hingga seberapa besar dana dapat digali untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Apabila hutang melewati standar, maka biaya akan meningkat, dan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal perusahaan atau seberapa besar porsi hutang dibanding dengan modal perusahaan, agar aman porsi hutang harus lebih kecil dari modal perusahaan. Jika perusahaan menggunakan banyak hutang akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan



mengalami default, yaitu tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat dari kewajiban yang semakin besar. perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar pada struktur modal, tetapi bila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Persentase ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun pada tahun 2014 sebesar 78,6% dan pada tahun 2017 menjadi 8,7%. Kondisi ini menunjukkan aktiva yang didanai oleh modal yang dimiliki perusahaan semakin berkurang. Hal ini berarti perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang. Sebaiknya nilai modal lebih besar dari pada utang, sehingga perusahaan memiliki jaminan modal untuk membayar utang. Jika peningkatan utang tidak lancar hanya berdampak pada peningkatan aktiva tidak lancar tetapi kurang mampu mendorong produktivitas sehingga tidak berpengaruh pada progres pendapatan, maka akan menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan di masa akan datang. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no. 25 (menurut IAI) disebutkan sebagai berikut Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun dari 3,2% pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 menjadi -14,1% kecuali pada tahun 2017

mengalami peningkatan menjadi 13,4%. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat pendapatannya buruk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap neraca tahun 2014 - 2017 PT.PELINDO 1 Cabang Tanjung Pinang, maka dapat disimpulkan : Berdasarkan hasil analisis *common size* dilihat dari segi neraca dan laba rugi perusahaan periode tahun 2014-2017 kemampuan kas perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya semakin menurun, dari sisi aktiva lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar semakin meningkat, dan dari sisi kewajiban lancar berarti meningkat kewajiban lancar kepada pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dari aspek ekuitas menunjukkan aktiva yang didanai oleh modal yang dimiliki perusahaan semakin berkurang. Hal ini berarti perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang. Dari sisi laba yang dimiliki perusahaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat pendapatannya semakin buruk.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka saran – saran yang dapat saya ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak manajemen perusahaan agar kiranya tidak hanya memperhatikan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun juga memperhatikan bagaimana kinerja perusahaan dengan melihat laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

2. Kepada pihak manajemen agar memperhitungkan biaya rekening koran antar kebun dikarenakan selama periode tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hanafi, M.M, dan A. Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YPKN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Penerbit GhaliaIndonesia
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan kelima. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung: CU Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekoisia.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Penerbit UMSU Press.
- Khairil Amril Munthe. (2016). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Adhi Karya Medan*.

Maulana Gusni Gunawan. (2017). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.*

Prawira. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT.Servica Solution System.*